

## Faktor Faktor yang Mempengaruhi Gangguan Pendengaran pada Lansia: Analisis Perspektif Pasien dan Keluarga

Piona Selsilia,<sup>1</sup>  
Intan Ramadani<sup>2</sup>,  
Lena Marianti<sup>3</sup>,  
Cindy Elisa<sup>4</sup>,  
Alim Firmansyah<sup>5</sup>

[bionasaja5@gmail.com](mailto:bionasaja5@gmail.com), <sup>2</sup>[intanramadani1997@gmail.com](mailto:intanramadani1997@gmail.com), <sup>3</sup>[elisacindyaa@gmail.com](mailto:elisacindyaa@gmail.com),  
<sup>4</sup>[alimf1230@gmail.com](mailto:alimf1230@gmail.com)

Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam<sup>12345</sup>, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

### ABSTRAK

Gangguan pendengaran pada lansia merupakan masalah kesehatan umum yang dapat mempengaruhi kualitas hidup, termasuk perspektif keluarga dan perawatan pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor risiko yang menyebabkan gangguan pendengaran pada lansia dan menganalisis persepsi pasien dan keluarga terhadap dampak gangguan pendengaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui metode library research. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis sistematis. Penelitian menunjukkan bahwa faktor risiko utama gangguan pendengaran pada lansia adalah usia lanjut, paparan kebisingan, hipertensi, diabetes, dan penggunaan obat-obatan ototoksik. Keterlibatan keluarga dalam proses perawatan dapat meningkatkan otonomi pasien dan kualitas pelayanan. Selain itu, tantangan komunikasi antara keluarga dan penyedia layanan kesehatan juga berperan penting dalam efektivitas pengelolaan gangguan pendengaran. Selain itu, persepsi pasien dan keluarga terhadap gangguan pendengaran seringkali dipengaruhi oleh terbatasnya pemahaman terhadap gangguan pendengaran dan kurangnya kesadaran akan pentingnya deteksi dini. Sebagian besar keluarga mendukung pasien, namun gangguan pendengaran menimbulkan kesulitan komunikasi yang tidak dapat segera ditangani. Penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan holistic untuk menangani gangguan pendengaran pada lansia, termasuk pendidikan pasien dan keluarga serta peningkatan deteksi dini oleh profesional layanan kesehatan.

**Kata Kunci :** Gangguan pendengaran, lanjut usia, faktor resiko dan pendekatan holistic

### ABSTRACT

*Hearing loss in the elderly is a common health problem that can affect quality of life, including family perspectives and patient care. The purpose of this study was to identify risk factors that cause hearing loss in the elderly and to analyze patient and family perceptions of the impact of hearing loss. The method used in this study was a qualitative approach through the library research method. The data obtained were analyzed using thematic analysis techniques. The study showed that the main risk factors for hearing loss in the elderly are advanced age, noise exposure, hypertension, diabetes, and use of ototoxic drugs. Family involvement in the care process can improve patient autonomy and quality of care. In addition, communication challenges between families and health care providers also play an important role in the effectiveness of hearing loss management. In addition, patient and family perceptions of hearing loss are often influenced by limited understanding of hearing loss and lack of awareness of the importance of early detection. Most families support patients, but hearing loss causes communication difficulties that cannot be treated immediately. This study shows the need for a holistic approach to treating hearing loss in the elderly, including patient and family education and increasing early detection by health care professionals.*

**Keywords:** Hearing loss, elderly, risk factors and holistic approach



## PENDAHULUAN

Gangguan pendengaran pada lansia merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling terabaikan, meskipun berdampak signifikan terhadap kualitas hidup. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 30-40% orang berusia di atas 65 tahun menderita gangguan pendengaran. Pendengaran cenderung menurun seiring bertambahnya usia, seringkali membuat komunikasi, perilaku sosial, dan kehidupan sehari-hari menjadi sulit. Selain itu, gangguan pendengaran pada lansia dapat mempersulit mereka mengenali tanda-tanda bahaya atau penyakit lain, dan dapat memperburuk kesehatan mereka secara keseluruhan.

Gangguan pendengaran pada lansia dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain usia, genetika, lingkungan, dan perilaku. Salah satu penyebab utama gangguan pendengaran adalah proses penuaan alami (presbikusis) yang menurunkan kemampuan telinga dalam merespon suara. Selain itu, kondisi kronis seperti diabetes, tekanan darah tinggi, dan masalah peredaran darah juga dapat memengaruhi pendengaran, begitu pula paparan kebisingan dalam jangka panjang dalam kehidupan sehari-hari atau di tempat kerja. Selain faktor medis, penggunaan obat-obatan ototoksik, seperti antibiotik dan obat kemoterapi, juga dapat menyebabkan gangguan pendengaran pada lansia.

Banyak faktor yang mempengaruhi gangguan pendengaran pada lansia, dan dampaknya tidak hanya dirasakan oleh mereka yang terkena dampak tetapi juga oleh keluarganya. Gangguan pendengaran dapat menyebabkan kesulitan komunikasi dan mempengaruhi hubungan sosial dan emosional. Banyak orang lanjut usia merasa kesepian, mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan pendengaran, dan mungkin berisiko lebih tinggi mengalami depresi dan kecemasan. Sementara itu, keluarga sering kali kesulitan memberikan dukungan fisik dan emosional yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor risiko yang mempengaruhi gangguan pendengaran, tidak hanya dari sudut pandang medis, tetapi juga dari sudut pandang pasien dan keluarga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor risiko yang mempengaruhi gangguan pendengaran pada orang lanjut usia, dengan penekanan pada sudut pandang pasien dan keluarga. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana berbagai faktor internal dan eksternal berkontribusi terhadap perkembangan gangguan pendengaran pada lansia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang peran keluarga dalam mendukung lansia yang mengalami gangguan pendengaran dan pentingnya mendidik keluarga tentang cara menghadapi dan mengatasi tantangan-tantangan ini.

Perspektif pasien dan keluarga memainkan peran penting dalam pencegahan, deteksi, dan pengobatan gangguan pendengaran pada lansia. Lansia seringkali tidak menyadari bahwa mereka mengalami gangguan pendengaran atau enggan mencari pertolongan karena berbagai alasan, termasuk stigma dan ketakutan akan pengobatan. Keluarga dapat berperan penting dalam deteksi dini dan memfasilitasi pengobatan dan rehabilitasi. Namun, pengetahuan dan pemahaman keluarga mengenai gangguan pendengaran seringkali terbatas, sehingga berdampak pada kemampuan mereka untuk memberikan dukungan yang efektif.

Penelitian ini juga berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan persepsi keluarga terhadap gangguan pendengaran pada lansia. Cara keluarga memandang dan merespons perubahan pendengaran pada lansia dapat memengaruhi keputusan mengenai diagnosis, pengobatan, dan penyesuaian sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana keluarga dan pasien mendiskusikan gangguan pendengaran dan bagaimana pendekatan yang lebih baik dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia yang mengalami gangguan pendengaran. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya akterlibatan keluarga dalam proses rehabilitasi pendengaran, baik melalui alat bantu dengar maupun terapi



komunikasi.

Dengan menganalisis perspektif pasien dan keluarga, kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kebijakan dan program pelayanan kesehatan yang lebih responsive terhadap kebutuhan lansia. Pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor risiko gangguan pendengaran dan dinamika dukungan keluarga dapat membantu dokter dan pembuat kebijakan mengembangkan intervensi yang lebih efektif dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesehatan pendengaran pada lansia.

## METODE PENELITIAN

Sumber data utama analisis jurnal “Faktor-faktor utama resiko yang mempengaruhi gangguan pendengaran pada lansia” dengan penelitian perpustakaan(library research) adalah jurnal ilmiah yang diambil dari Google Scholar. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan pendengaran pada orang lanjut usia, dengan fokus pada faktor medis, sosial, lingkungan, dan psikologis yang diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya. Analisis dilakukan secara tematis untuk mengidentifikasi tema-tema penting terkait faktor risiko seperti paparan kebisingan, penyakit kronis, perubahan fisiologis terkait usia, dan aspek psikososial. Menggabungkan hasil dari berbagai sumber ini memberikan pemahaman komprehensif tentang penyebab dan dampak gangguan pendengaran pada lansia dan memberikan rekomendasi untuk intervensi dan pencegahan lebih lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Penyuluhan Deteksi Gangguan  Pendengaran di Wisma Lansia Harapan Asri	Sosialisasi melalui prestasi dan tanya jawab	Hasil menunjukkan bahwa  pengetahuan lansia tentang gangguan pendengaran masih rendah, sehingga deteksi dini sangat diperlukan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.	Aditomo Rano, Wijayanti Renny (2022) Vol 4 No 6 Jurnal Pendidikan dan Konseling d



2.	Sosialisasi Gangguan Pendengaran	Penyuluhan kepada pasien melalui media banner, serta diskusi dan tanya jawab.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai faktor penyebab gangguan pendengaran seperti penggunaan obat ototoksik dan paparan kebisingan, serta dampaknya terhadap kualitas hidup.	Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Vol.1 No. 1 Tahun 2023 Seres Triola, Haves Asuhan, Dita Hasni, Rhandyka Rafli
3.	Hubungan Antara Gangguan Pendengaran dan Penurunan Fungsi Kognitif pada Usia Lanjut	Studi potong lintang pada 38 lansia dengan menggunakan MMSE dan OAE.	Hasilnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara gangguan pendengaran dan penurunan fungsi kognitif, dimana Pendengaran memiliki resiko 5.88 kali lebih tinggi untuk mengalami gangguan kognitif dibandingkan mereka yang tidak mengalami gangguan kognitif.	Majalah Kedokteran Andalas Vol. 43, No. 1 Tahun 2020 Ade Asyari, Hendra Permana, Al Hafiz, Rossy Rosalinda



4.	<b>Hubungan Obesitas dengan Gangguan Pendengaran</b>	Metode penelitian dengan menggunakan tinjauan pustaka yang menggunakan database seperti PubMed, Google Scholar, dan ClinicalKey	Hasilnya menunjukkan bahwa obesitas dapat meningkatkan risiko gangguan pendengaran dengan mekanisme yang meliputi peradangan hipoksia, dan apoptosis pada striavaskularis.	Jurnal Biomedik Vol.13, No.3 Tahun 2024 E.M.Gracia Pangemanan, Joshua Runtuwene, C.P.Olivia Pelealu
5.	Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Asupan Zat Gizi pada Responden dengan Gangguan Pendengaran	Systematic Review dari 292 artikel, dimana 5 artikel relevan dianalisis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi gizi meningkatkan pengetahuan tentang gizi meskipun tidak signifikan ( $p>0.05$ ). Namun, asupan protein terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pendengaran ( $p<0.05$ ). Selain itu, edukasi berpotensi mengubah perilaku konsumsi zat gizi, meskipun hasilnya tidak signifikan	Universitas Of Nahdatul ulama Surabaya Palupi, Dyah Ayu (2020)
6.	Jurnal ini berfokus pada skrining gangguan pendengaran di kalangan peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis), yang berhubungan dengan faktor risiko seperti diabetes melitus dan	menggunakan metode pelayanan kesehatan dengan melakukan pemeriksaan audiometri nada murni. Peserta diberikan pengarahan sebelum dilakukan pemeriksaan fisik	Dari 19 peserta yang diperiksa, 13 orang (61,9%) mengalami gangguan pendengaran. Tipe dan derajat gangguan pendengaran bervariasi, dengan yang paling umum	<b>Edukasi penggunaan obat-obatan yang dapat mempengaruhi pendengaran lansia Nomor jilid : 3 Nomor : 2 Tahun : 2021 Penulis : Wimpy, Enny Listiawati,</b>



	hipertensi pada pasien lanjut usia.	telinga, hidung, dan tenggorokan untuk memastikan tidak ada gangguan konduksi. Audiometri dilakukan pada empat frekuensi (500 Hz, 1000 Hz, 2000 Hz, dan 4000 Hz).	adalah tuli persepsi derajat ringan. Terdapat 3 pasien yang disarankan untuk menggunakan alat bantu dengar.	<b>Aprillia Dwi Yanti</b>
7.	Jurnal ini fokus pada edukasi mengenai asupan obat-obatan yang menyebabkan risiko gangguan pendengaran pada lansia khususnya di Desa Pungawan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.	Metode yang digunakan adalah mendiskusikan desain penelitian dengan satu kelompok sebelum dan sesudah pengujian. Kegiatan akan dilanjutkan melalui ceramah dan interaksi menggunakan media presentasi. Data diukur sebelum dan sesudah konsultasi untuk menilai pertumbuhan pengetahuan peserta.	menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan peserta tentang obat ototoksik setelah informed consent, dengan nilai signifikansi (dua sisi) sebesar 0,000. Tingkat kehadiran peserta juga tinggi yakni mencapai 91,7%.	<b>Edukasi penggunaan obat-obatan yang dapat mempengaruhi pendengaran lansia Nomor jilid : 3 Nomor : 2 Tahun : 2021 Penulis : Wimpy, Enny Listiawati, Aprillia Dwi Yanti</b>
8.	Jurnal ini menyoroti potensi risiko gangguan pendengarannya yang mungkin dialami oleh ibu rumah tangga yang terpapar kebisingan, khususnya di daerah sekitar rel kereta api Sukosari Madiun. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara	Penelitian ini menggunakan metode studi observasional analitik dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 42 ibu rumah tangga, yang dibagi menjadi dua kelompok: 21 orang yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebisingan yang terukur mencapai 65,9 dBA, yang jauh melebihi standar kualitas kebisingan untuk kawasan permukiman, yaitu 55 dBA. Terdapat hubungan yang	<b>otensi Risiko Gangguan Pendengaran pada Ibu Rumah Tangga yang Terpapar Kebisingan: Observasi di Kawasan Rel Kereta Api Kelurahan Sukosari Madiun Volume: 12</b>



	tingkat kebisingan dan gangguan pendengaran yang dialami.	terpapar kebisingan dan 21 orang yang tidak terpapar. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pengukuran intensitas kebisingan menggunakan tes bisik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji chi-square dan uji Mann-Whitney.	signifikan antara kebisingan dan gangguan pendengaran ( $p=0,030$ ; OR=5,846), sedangkan faktor usia, lama tinggal, serta keberadaan penghalang (barrier) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.	Nomor: 1 Tahun: 2020 Pengarang: Kartika Elisabet Krisnanti, Lilis Sulistyorini
9	Jurnal ini mengeksplorasi faktor-faktor risiko yang berkontribusi terhadap gangguan pendengaran di kalangan pekerja industri. Tujuan utamapenelitian ini adalah untuk memahami penyebab terjadinya gangguan pendengaran serta mencari cara untuk mencegahnya di lingkungan kerja.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka (literature review), yang melibatkan analisisterhadap artikel- artikel dari jurnal nasional dan internasional yang relevan dalam dekade terakhir.	Penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan gangguan pendengaran pada pekerja industri, antara lain: - Intensitas kebisingan - Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) - Masa kerja - Usia	Faktor Risiko Gangguan Pendengaran pada Pekerja Industri Volume: 3 Nomor: 2 Tahun: Januari 2022 Pengarang :Afriza Alafwandy Winata
10	Jurnal ini mengeksplorasi hubungan antara gangguan pendengaran dan kualitas hidup pada lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar dampak gangguan pendengaran terhadap kualitas hidup lansia di area kerja Puskesmas Parigi, Tangerang Selatan.	Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yang melibatkan 40 lansia sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner	Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar responden (92,5%) mengalami gangguan pendengaran dan memiliki kualitas hidup yang buruk. Terdapat hubungan signifikan antara gangguan pendengaran dan kualitas hidup,	Hubungan Gangguan Pendengaran dengan Kualitas Hidup pada Lansia Volume: 13 Nomor: Supplementary 1 Tahun: 2022 Nama Pengarang: Hadi Nugroho, Areha Binar Fe Hubungan



	WHOQOL-OLD dan tes bisik modifikasi untuk mengevaluasi gangguan pendengaran.	dengan nilai p = 0,001. Responden dalam rentang usia 60-74 tahun mendominasi sampel, dan mayoritasnya adalah perempuan dengan tingkat pendidikan yang rendah.	Gangguan Pendengaran dengan Kualitas Hidup pada Lansia Volume: 13 Nomor: Supplementary 1 Tahun: 2022 Nama Pengarang: Hadi Nugroho, Areha Binar Febrinesa, Sugiyono, Mira Suminar, Alifya Asmiasti brinesa, Sugiyono, Mira Suminar, Alifya Asmiasti	
11.	Edukasi Konsumsi Obat-Obatan Yang Beresiko Menurunkan Fungsi Pendengaran Pada Lansia	Ceramah, Eksperimen, jugaDesign One Group Pre-Test dan Post-Test	Pendidikan tentang obat-obatan ototoksik penting karena banyak orang lanjut usia tidak menyadar irisiko ini.	Wimpy, EnnyListiawati, Aprilia Dwiyanti Yanti (2021) Jurnal PeduliMasyarakat
12.	Hubungan Antara Gangguan Pendengaran Dengan Sarumen Pada Lansia di Puskesmas Medan Johor	Cross- sectional	Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keberadaan kotoran telinga dengan gangguan pendengaran	Lukito Alamsyah (2019) Jurnal Penelitian Kesmasy Hubungan Antara Gangguan Pendengaran Dengan Sarumen Pada Lansia di Puskesmas Medan Johor
13.	Pemeriksaan Kesehatan Telinga Pada Lansia Di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika Mataram	Observasi langsung di PantiSosial Lanjut Usia Mandalika	Gangguan pendengaran umum terjadi pada orang lanjut usia dan dapat memengaruhi	Yuliyanti Arie Eka, dkk (2022) Jurnal Abdi Insani Ear Health Examination In The Elderly At



				<b>komunikasi d aninteraksi sosial</b>	<b>Mandalika Mataram Elderly Sosial Original</b>
<b>14.</b>	Keluhan Gangguan Pendengaran pada Pekerja Konstruksi Bangunan Gedung	Kuantitatif Pendekatan Konstruktif Dengan Cross-sectional	Dengan Pendekatan Konstruktif Dengan Cross-sectional	Membahas faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesehatan pendengaran pada lansia, seperti waktu pemaparan, intensitas kebisingan, dan kebiasaan merokok.	<b>Iqbal Muhamad, Devina Chairun Nisha R (2022), <i>Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung</i></b>
<b>15.</b>	Presbikusis Dengan Teknik Komunikasi Terapeutik Di UPT Pelayanan Sosial Binjai	Deskriptif Dengan Rancangan Studi Kasus	Deskriptif Dengan Rancangan Studi Kasus	Jurnal ini meneliti perawatan medis pada orang lanjut usia dengan presbikusis, suatu bentuk gangguan pendengaran yang umum terjadi pada orang lanjut usia	Rindiani, Resmi Pengaribuan, Jemaulana Terigan (202 3) <i>Asuhan Keperawatan Gerontic Pada Gangguan Pendengaran</i>

Jadi, dari analisis di atas gangguan pendengaran pada lansia mengacu pada gangguan pendengaran yang berhubungan dengan penuaan. Kondisi ini, yang secara medis dikenal sebagai presbikusis, merupakan jenis gangguan pendengaran yang paling umum terjadi pada orang lanjut usia. Gangguan pendengaran pada lansia tidak hanya disebabkan oleh proses penuaan alami saja, melainkan banyak faktor serta penyebab lainnya.

### **Persepsi Pasien dan Keluarga terhadap Gangguan Pendengaran**

Dari sudut pandang pasien banyak lansia yang tidak menyadari bahwa gangguan pendengaran dapat menjadi masalah yang serius, beberapa lansia percaya bahwa gangguan pendengaran adalah bagian normal dari proses penuaan dan tidak memerlukan perawatan lebih lanjut sebaliknya. Keluarga seringkali menyadari dampak negatif gangguan pendengaran terhadap kualitas hidup lansia seperti kesulitan berkomunikasi dan prustasi meningkat. Keluarga yang lebih sadar akan permasalahan tersebut seringkali pro aktif dalam mencari solusi medis seperti : Contoh menggunakan alat bantu dengar atau menganjurkan orang lanjut usia menjalani pemeriksaan lebih lanjut



## **Dampak Psikososial**

Gangguan pendengaran pada lansia tidak hanya mempunyai dampak fisik, namun juga konsekuensi psikososial yang signifikan dari sudut pandang pasien banyak yang merasa terisolasi karena kesulitan komunikasi. Hal ini menyebabkan kecemasan, depresi, dan ketidaknyamanan sosial. Pada saat yang sama keluarga melaporkan peningkatan stress emosional dan tanggung jawab ketika merawat lansia yang mengalami gangguan pendengaran. Beberapa keluarga melaporkan bahwa komunikasi yang terbatas dengan orang lanjut usia dapat memperburuk hubungan dan menyebabkan ketegangan dan prustasi

## **Peran keluarga dalam mengatasi gangguan pendengaran**

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan dukungan kepada lansia yang mengalami gangguan pendengaran. Dukungan emosional dan fisik dari anggota keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia, namun seringkali disertai dengan tantangan. Dalam wawancara dengan keluarga sebagian besar keluarga menyadari pentingnya intervensi dini, seperti penggunaan alat bantu dengar. Namun, beberapa orang melaporkan bahwa kurangnya kesadaran teknologi dan harga alat bantu dengar merupakan hambatannya. Keluarga yang mendukung lansia dengan secara pro aktif mencari informasi dan berkonsultasi dengan profesional layanan kesehatan telah terbukti memberikan dampak positif dalam mengatasi gangguan pendengaran

## **Intervensi dan Pengelolaan Gangguan Pendengaran**

Hasil penelitian ini memberikan beberapa saran dari sudut pandang pasien dan keluarga tentang cara menangani gangguan pendengaran. Lansia sangat dianjurkan untuk menggunakan alat bantu dengar yang sesuai dan menerima pelatihan untuk mengoptimalkan penggunaannya. Pemeriksaan kesehatan rutin oleh tenaga kesehatan profesional juga penting untuk deteksi dini gangguan pendengaran. Keluarga diharapkan mendampingi lansia dalam rehabilitasi pendengaran dan mempelajari pentingnya menjaga kesehatan pendengaran melalui gaya hidup sehat dan perlindungan dari paparan kebisingan

## **Penyuluhan Deteksi Gangguan Pendengaran**

Saat menangani masalah kependudukan, terutama yang berkaitan dengan gangguan pendengaran, profesional layanan kesehatan perlu memberikan nasihat dan informasi kepada lansia. Akses terhadap informasi mengenai gangguan pendengaran dan cara mengatasinya masih sangat rendah, bahkan ketika informasi tersedia, masyarakat hanya memiliki pengetahuan dangkal tentang EBM (evidence based Medicine) dan belum tentu tidak benar. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian nasehat mengenai deteksi gangguan pendengaran dan pengobatannya. Oleh karena itu, informasi tentang gangguan pendengaran harus dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang apa itu gangguan pendengaran dan menjelaskan bahwa pendengaran itu normal meskipun mendengar detak jam dinding. Dan air menetes ke keran ketika keadaan tenang.



## **Terapi Rehabilitas Gangguan Pendengaran**

Rehabilitas gangguan pendengaran pada lansia melibatkan berbagai strategi, termasuk alat bantu dengar terapi auditory training (AT). Auditory Training(AT) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemrosesan pendengaran melalui latihan yang dirancang untuk mengoptimalkan plasticitas sistem saraf pusat. Program ini mencakup latihan mendengar di lingkungan yang terkontrol, seperti menggunakan perangkat lunak atau metode berbasis rumah.

## **Penggunaan Alat Bantu Dengar**

Alat bantu dengar adalah solusi paling umum untuk orang lanjut usia yang mengalami gangguan pendengaran. Faktanya, alat bantu dengar biasanya digunakan oleh orang lanjut usia yang mengalami gangguan pendengaran berat. Lansia dengan gangguan pendengaran ringan biasanya sangat jarang menggunakan alat bantu dengar, kurang dari 1 jam per minggu.

## **Pencegahan**

Seiring bertambahnya usia, sering terjadi penurunan fungsi fisik dan sensitivitas indera, yang berdampak signifikan pada kualitas hidup dan kemampuan untuk menjalani berbagai aktivitas. Salah satu masalah yang umum dihadapi oleh kelompok usia lanjut adalah gangguan pendengaran. Selain faktor fisiologis yang berperan, ada beberapa aspek lain yang bisa mempengaruhi fungsi pendengaran, seperti kebersihan telinga. Misalnya, penumpukan kotoran telinga, infeksi di telinga tengah yang bisa menyebabkan pecahnya gendang telinga, serta penggunaan obat-obatan ototoksik (Liang et al. , 2018).

Menjaga kebersihan dan kesehatan telinga sangatlah krusial karena berhubungan langsung dengan kualitas hidup, khususnya dalam hal mendengar. Sayangnya, kesehatan telinga seringkali diabaikan hingga individu baru menyadari adanya gangguan pendengaran, yang sudah sampai pada titik yang mengganggu kualitas pendengarannya.

## **Langkah-Langkah Mencegah Gangguan Pendengaran pada Lansia**

### **1. Hindari Paparan Suara Bising**

- Kurangi waktu di lingkungan bising: Upayakan untuk tidak menghabiskan waktu di tempat-tempat yang sangat bising seperti konser musik, pabrik, atau lokasi konstruksi.
- Gunakan pelindung telinga: Jika terpaksa berada di lingkungan yang bising, gunakan alat pelindung telinga seperti earplug atau earmuff.
- Atur volume perangkat audio: Pastikan untuk tidak mendengarkan musik atau menonton televisi dengan volume yang terlalu keras.

### **2. Jaga Kesehatan Telinga**

- Bersihkan telinga secara teratur: Namun, hindari membersihkan terlalu dalam, agar kotoran telinga tidak terdorong lebih dalam ke dalam liang telinga.
- Periksa ke dokter THT secara rutin: Melakukan pemeriksaan rutin dapat membantu mendeteksi potensi masalah lebih awal sehingga penanganan dapat dilakukan dengan tepat.

### **3. Gaya Hidup Sehat**

- Hentikan kebiasaan merokok: Merokok dapat merusak pembuluh darah kecil di telinga, mempercepat proses penuaan.
- Jaga tekanan darah dan kadar kolesterol: Kondisi medis seperti hipertensi dan kolesterol tinggi



dapat merusak pembuluh darah yang berfungsi untuk telinga.

- Konsumsi makanan sehat: Makanan yang kaya antioksidan dapat membantu melindungi sel-sel di telinga.

- Olahraga secara teratur: Aktivitas fisik dapat meningkatkan sirkulasi darah ke telinga, mendukung kesehatan pendengaran.

Dengan langkah-langkah pencegahan ini, diharapkan dapat membantu menjaga kesehatan telinga dan mengoptimalkan kualitas hidup di usia lanjut.

## SIMPULAN

Gangguan pendengaran pada lansia merupakan masalah kesehatan yang signifikan dan sering kali terabaikan, meskipun berdampak besar pada kualitas hidup pasien dan keluarga. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor risiko, seperti usia lanjut, paparan kebisingan, hipertensi, diabetes, dan penggunaan obat-obatan ototoksik, yang berkontribusi terhadap kerusakan fungsi pendengaran. Gangguan ini tidak hanya memengaruhi kemampuan komunikasi lansia tetapi juga berdampak pada hubungan sosial dan emosional mereka.

Gangguan pendengaran memengaruhi lansia secara fisik, psikologis, dan sosial. Banyak pasien merasa kesepian dan terisolasi karena keterbatasan dalam komunikasi. Selain itu, persepsi bahwa gangguan pendengaran adalah bagian alami dari penuaan sering menghambat mereka untuk mencari bantuan medis. Kondisi ini juga meningkatkan risiko depresi dan kecemasan pada lansia. Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung lansia yang mengalami gangguan pendengaran. Keterlibatan keluarga dalam proses perawatan, seperti mendorong penggunaan alat bantu dengar dan memberikan dukungan emosional, terbukti meningkatkan kualitas hidup pasien. Namun, kurangnya pemahaman keluarga tentang gangguan pendengaran dan teknologi pendukung menjadi hambatan utama dalam rehabilitasi.

Pendekatan holistik diperlukan untuk mengatasi masalah ini, termasuk deteksi dini, penggunaan alat bantu dengar, dan terapi rehabilitasi seperti auditory training. Program edukasi



untuk keluarga dan pasien juga penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan pendengaran. Penanganan berbasis komunitas dan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan menjadi prioritas untuk mencegah gangguan pendengaran lebih lanjut.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kebijakan kesehatan yang mendukung lansia dengan gangguan pendengaran. Penekanan pada kolaborasi antara pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung. Selain itu, penguatan program preventif dan kuratif akan memastikan lansia dapat menikmati kualitas hidup yang lebih baik di usia lanjut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program kesehatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lansia dan keluarga mereka. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, deteksi dini, serta akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, dampak negatif dari gangguan pendengaran pada lansia dapat diminimalkan secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kartika Elisabet Krisnanti, Lulis Sulistyorini, 2020. Potensi Resiko Gangguan Pendengaran Pada Ibu Rumah Tangga Yang Terpapar Kebisingan: Observasi Di Kawasan Rel Kereta Api Kelurahan Sukosari Medium. *Jurnal Kesehatan Linkungan*, Vol. 12, No.1
- Ade Asyari, Hendra Permana, Al Hafiz, Rossy Rosalinda, 2020. Hubungan Gangguan Pendengaran Dengan Penurunan Fungsi Kognitif Pada Usia Lanjut: Padang. Vol. 43, No. 1
- Afriza Alafwandy Winata, 2021. Faktor Gangguan Pendengaran Pada Pekerja Industri. *Jurnal Media Hutama*. Vol.03, No . 02
- Reno Aditomo, Renny Swasti, Gebrina Selvi Yanuarista. Penyuluhan Deteksi Gangguan Pendengaran Pada Lansia Di Wisma Lansia “Harapan Asri”. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Vol. 4, No. 6
- Eka Arie Yuliyani, Hamsu Kadriyani, Didit Yudhanto, Gusti Ayu Trisna Aryani, Mocammad Allfian Sulaksana, Made Ratna Dewi, I Gede Wiranugraha. 2022. Pemeriksaan Kesehatan Telinga Pada Lansia Di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika Mataram. *Jurnal Abdi Insani*: Mataram. Vol. 9, No. 2
- Gracia E. M. Pangemanan, Joshua Runtuwene, Olivia C.P. Pelealu. Hubungan Obesitas Dengan Gangguan Pendengaran. *Jurnal Biomedik*. 2021;13 (3): 274-281
- Seres Trio, Haves Ashan, Dita Hasni, Rhandyka Rafli, Dian Ayu Hamama Pitra, Debie Anggraini. 2023. Sosialisasi Gangguan Pendengaran Pada Pasien Di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*. Vol. 1, No. 1
- Alamsyah Lukito. 2019. Hubungan Antara Gangguan Pendengaran Dengan Serumen Pada Lansia Di Puskesmas Medan Johor. Vol. 1, No.2
- Muhamad Iqbal, Devina Chairun Nisha R. 2022. Keluhan Gangguan Pendengaran Pada Pekerja Konstruksi Bangunan Gedung. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*. Vol. 14, No.1
- Dyah Ayu Palipi, Rizki Nurmalya Kardina. 2020. Edukasi Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Asupan Gizi Pada Responden Gangguan Pendengaran: Systematic Review. *National Conference For Ummah*
- Wimpy, Ennny Listiawati, Aprilia Dwi Yanti. 2021. Edukasi Konsumsi Obat- Obatan Yang Beresiko Menurunkan Fungsi Pendengaran Pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*; Jawa



Tengah. Vol.3, No.3

Didit Yudhanto, Hamsu Kadriyan, Eustachius Hagni Wardono, Triana Dyah Cahyawati, Wayu Sulistya Affarah. 2020. Skrining Pendengaran Bagi Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di RS Universitas Mataram. Vol.02

Rindiani, Resmi Pengaribuan, Jemaulana Tarigan. 2023. Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Gangguan Persepsi Pendengaran: Presbikusis Dengan Teknik Komunikasi Terapeutik Di UPT Pelayanan Sosial Binjai. *Jurnal Nurse*. Vol.06, No.02

Hadi Nugroho, Areha Binar Febrinesa, Sugiyono, Mira Suminar, Alifya Asmiasti. 2022. Hubungan Gangguan Pendengaran Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan*. Vol.13

